



Sphere

Filosofi Sphere

Orang yang terpapar dampak bencana atau konflik memiliki hak untuk hidup bermartabat serta hak untuk mendapatkan bantuan.

Semua langkah yang mungkin, harus ditempuh untuk meringankan penderitaan manusia yang timbul dari bencana atau konflik.



STANDAR BERLAKU SEPANJANG SIKLUS PROGRAM

Kajian dan Analisa

Seorang penyintas tuli berkomunikasi dengan tim asesmen dari Organisasi Penyandang Disabilitas lokal di Kabupaten Sigi pasca bencana gempa bumi dan tsunami Sulawesi Tengah sebagai bagian kajian yang berfokus pada inklusi penyandang disabilitas dan orang lanjut usia untuk mendapatkan informasi kapasitas, kesenjangan akses dan kebutuhan terhadap layanan kemanusiaan.

Kredit foto : Arbeiter-Samariter-Bund/ASB Indonesia (Februari 2019)



STANDAR BERLAKU SEPANJANG SIKLUS PROGRAM

Pengembangan Strategi dan Desain Program

Perwakilan dari beberapa perhimpunan nasional Afrika bertemu di Kampala, Uganda pada Juli 2013 untuk membahas program PRB baru dengan Mitra perhimpunan Nasional. Lokakarya ini dirancang untuk menyempurnakan bagaimana program ini akan berkembang selama beberapa tahun mendatang. Dengan lebih banyak transmigrasi, program ini akan focus pada 8 kota di Afrika, dengan tujuan meningkatkan ketangguhan terhadap risiko perkotaan seperti banjir, bahaya lalu lintas, akses ke air dan sanitasi serta kebakaran.

Kredit foto : Katherine Mueller/FRC (Juli 2013)



STANDAR BERLAKU SEPANJANG SIKLUS PROGRAM

Pelaksanaan

Pulau Barbuda rusak parah akibat badai Irma pada 2017. Penduduk dievakuasi, sementara pemerintah Antigua dan Barbuda mengatur beberapa pembersihan awal serta perbaikan jaringan listrik dan air minum.

Beberapa hari kunjungan oleh penduduk (dan jurnalis) dibolehkan

Kredit foto : Ben Parker/IRIN (September 2017)



STANDAR BERLAKU SEPANJANG SIKLUS PROGRAM Pemantauan, evaluasi, akuntabilitas dan pembelajaran.

Seorang anggota staf bulan sabit merah Pakistan berbicara dengan penerima manfaat saat melakukan survey pemantauan setelah distribusi di provinsi Punjab sebagai bagian dari tanggap daruratnya setelah banjir ledakan danau glasial dan musim hujan sangat mempengaruhi daerah tersebut.

Kredit foto : Pakistan Red Crescent/FRC (2015)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Anak

Anak-anak memiliki kebutuhan yang khusus dibandingkan orang dewasa. Anak-anak juga terdiri dari berbagai kelompok umur yang juga memiliki kebutuhan unik untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Di sisi lain, setiap anak memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

Kredit foto : PREDIKT (2022)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Orang Tua

Seorang Wanita Yazidi tua tiba Bersama keluarganya ke kamp pengungsi Newroz, yang terletak di sebelah kota al-Malikiyah di Rojava, Suriah.

Kredit foto : Mackenzie Knowles-Coursin/IRIN (September 2014)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Gender

Shelter untuk janda dan anak-anak mereka di kamp Monniarghona, Bangladesh. Shelter ini memberikan keamanan dan rasa kebersamaan bagi Perempuan yang sering terkurung di dalam rumah mereka selama berjam-jam. Perjalanan Panjang untuk mengumpulkan kayu bakar, makanan atau air, pekerjaan yang dengan bahaya bagi Perempuan dan anak Perempuan, yang sering lebih memilih untuk tinggal di rumah mereka sebagai gantinya.

Kredit foto : Victor Lacken/FRC (Desember 2017)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Orang yang berisiko mengalami kekerasan berbasis gender

Para ibu dan anak-anak perempuan yang terdampak gempa bumi Cianjur pada November 2022 mengikuti penyuluhan mengenai kekerasan berbasis gender dan bagaimana menggunakan mekanisme umpan balik.

Kredit foto : PREDIKT (2022)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS Penyandang Disabilitas

Seorang perempuan pengguna kruk Bersama seorang Perempuan tuli memberikan sesi promosi kebersihan ke penyintas gempa bumi di Sulawesi Tengah – Indonesia. Aktivitas ini sekaligus bagian penyadaran akan keberagaman disabilitas dan kerentanannya, serta membuktikan penyandang disabilitas juga memiliki kapasitas untuk berperan dalam proses kemanusiaan.

Kredit foto : Arbeiter-Samariter-Bund/ASB Indonesia (Febriari 2019)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Orang yang hidup dengan HIV

Di seluruh Zimbabwe, dampak kekeringan parah yang disebabkan El Nino terus berdampak drastis pada keluarga.. Seorang Wanita yang sedang hamil enam bulan berdiri diluar rumahnya di Chiwonde. Karena dia positif HIV, dia seharusnya pergi ke rumah sakit untuk melahirkan. Rumah sakit berjarak lebih dari 35 km dan musim hujan akan membuat banyak jalan tidak bisa di lewati, jadi dia mengatakan dia mungkin harus melahirkan di rumah. Dia khawatir anaknya mungkin juga HIV-positif

Kredit foto : Victor Lacken/IFRC (November 2016)



MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS Orang LGBTQI

Seorang penata rias merias wajahnya di kamp di lingkungan Sunder Mar di Kathmandu, tempat komunitas LGBTQI berada. Transgender Nepal telah tumbuh dengan risiko di kucilkan dari Masyarakat dan terkadang keluarga mereka sendiri. Gempa Gorkha pada 25 April 2015 membawa masalah baru, bahkan mencari tempat berlindung yang aman pun lebih sulit bagi mereka dan minoritas seksual lainnya.

Kredit foto : Paula Bronstein/IFRC (Mei 2015)

 Sphere MPBI

MEMAHAMI KERENTANAN DAN KAPASITAS

Kesehatan mental dan dukungan psikososial

Pada Agustus 2018, gempa bumi merusak lebih dari 500 bangunan di pulau Lombok, Indonesia. Bahkan dengan pemulihan yang sedang berlangsung. Dampak emosional dari hal tersebut tetap ada. Beberapa kelas di sekolah darurat yang di bangun dari terpal. Para guru berada di garis depan mendukung anak-anak di Lombok saat mereka menghadapi gempa susulan. Pekerja Palang Merah menggunakan lagu dan permainan untuk memberikan dukungan psikososial kepada anak-anak.

Kredit foto : Sydney Morton/IFRC/American Red Cross (Sep 2018)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Mendukung aktor nasional dan lokal

Kolaborasi dan koordinasi Bersama lembaga lain adalah kunci di dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan baik di masa tanggap darurat ataupun setelahnya. Bencana banjir besar yang melanda Jakarta dan sekitarnya telah memobilisasi ratusan lembaga lokal dan ribuan relawan yang bekerja sama untuk menyediakan bantuan kemanusiaan seperti alat kebersihan pribadi.

Kredit foto : RT (2014)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Krisis yang berlarut-larut

Pengungsi Palestina dibantu oleh relawan Palang Merah pada tahun 1950. Selama perang Palestina 1948, sekitar 85% (720.000 orang) populasi Arab Palestina yang menjadi Israel melarikan diri atau di usir dari rumah mereka. Tujuh puluh tahun kemudian, kurang dari 5 juta, dimana lebih dari 1,5 juta tinggal di kamp-kamp UNRWA. Mereka adalah pengungsi-pengungsi tertua di dunia dan terbesar kedua setelah pengungsi Suriah akibat konflik di Republik Arab Suriah.

Kredit foto : IFRC (1950)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Pengaturan perkotaan

Durbar square di Kathmandu adalah campuran Candi Hindu dan Budha yang menakjubkan dan daya tarik utama bagi wisatawan. Banyak bangunan rusak parah atau hancur akibat gempa bumi pada April 2015 yang menewaskan hampir 9.000 orang.

Kerusakan diseluruh negeri Nepal menelan biaya sekitar \$ 10 miliar. Pemerintah menawarkan kepada ratusan ribu pemilik rumah masing-masing \$ 3.000 untuk membangun Kembali rumah mereka.

Sayangnya itu hanya mencakup 30-40% dari biaya Pembangunan Kembali tempat tinggal keluarga biasa, meninggalkan banyak orang Nepal dengan masalah baru, membayar pinjaman.

Kredit foto :Federasi Dunia Lutheran (2015)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Pemukiman komunal

Para pengungsi membangun tempat tinggal sementara dengan menggunakan terpal dan tenda pasca gempa bumi Cianjur pada November 2022. Diperkirakan lebih dari 6 juta orang mengungsi akibat bencana di Indonesia pada tahun 2022 dan angka ini semakin meningkat. Hal ini dapat menyebabkan tingginya kebutuhan untuk pemukiman pasca bencana dan perlunya solusi efektif untuk mempercepat pemulihan warga terdampak secara aman, nyaman, dan bermartabat

Kredit foto : PREDIKT (2022)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Pengaturan dengan pasukan militer domestik atau internasional

Seorang ibu dengan bayinya baru saja menerima distribusi paket bantuan.

Lebih dari setengah juta orang Rohingya melarikan diri dari Myanmar ke Bangladesh pada musim gugur 2017. Kondisi di kamp-kamp tersebut sangat menyedihkan. Banyak anak-anak kekurangan gizi dan orang dewasa berjuang mengumpulkan makanan untuk keluarga mereka.

Kredit foto : Michael Drost-Hansen/IFRC (2017)



MEMAHAMI PENGATURAN OPERASIONAL

Dampak lingkungan dalam respon kemanusiaan

Bencana banyak menyebabkan kerusakan lingkungan, namun proses pemulihan juga bisa mendorong terjadinya kerusakan lingkungan tambahan. Proses rehabilitas dan rekonstruksi bisa juga melibatkan upaya relokasi ke lahan yang dilindungi (misalnya: hutan lindung) dan upaya rekonstruksi bisa menyebabkan peningkatan laju deforestasi karena tingginya kebutuhan kayu untuk pembangunan rumah.

"Ayolah, ini lebih baik daripada tidak sama sekali, kan?"



Semua orang yang terdampak oleh bencana atau konflik laki-laki dan Perempuan, anak laki-laki dan anak Perempuan memiliki hak untuk hidup dengan bermartabat.

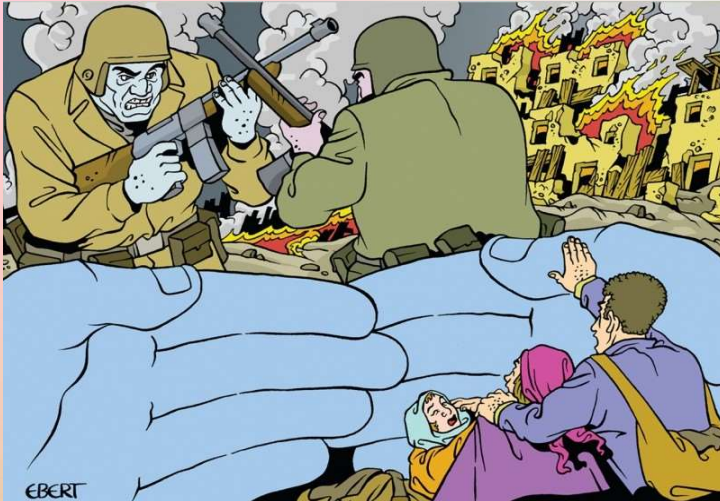


"Hak atas bantuan kemanusiaan"



Semua orang yang terdampak oleh bencana atau konflik memiliki hak untuk mendapatkan bantuan kemanusiaan yang setara.





Keselamatan dan keamanan bagi semua orang yang berada dalam situasi bencana atau konflik menjadi perhatian khusus kemanusiaan, termasuk perlindungan pengungsi internasional dan pengungsi internal.





Sepanjang konflik bersenjata, perlindungan dan bantuan seharusnya diberikan kepada mereka yang tidak terlibat dalam konflik, secara khusus, Masyarakat sipil harus mendapatkan kekebalan dari serangan dan pembalasan.





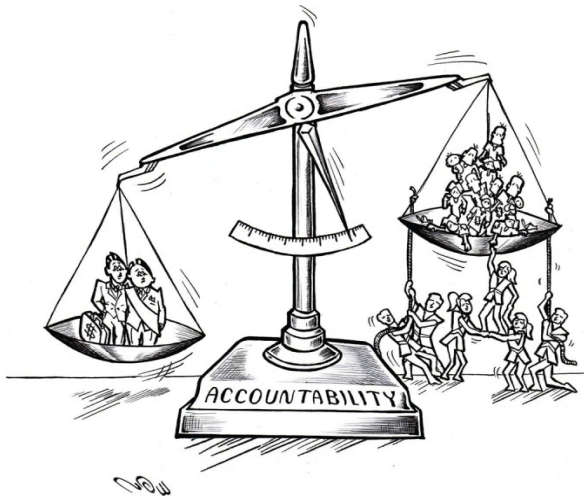
Kami sadar bahwa usaha untuk menyediakan bantuan kemanusiaan mungkin terkadang dapat memunculkan efek berlawanan yang tidak disengaja. Kami bertujuan untuk meminimalisir hal tersebut dengan berkolaborasi Bersama Masyarakat terdampak dan otoritas berwenang.





Kami berkomitmen untuk berupaya konsisten dalam mencapai standar, dan kami berharap untuk dimintai pertanggungjawaban sebagaimana mestinya.





Kami mengakui
bahwa
akuntabilitas
dasar kami harus
ditujukan kepada
mereka yang
ingin kami bantu.





Prinsip Perlindungan 1:
Tingkatkan keselamatan, martabat, dan hak orang-orang dan hindari memaparkan mereka pada bahaya lebih lanjut

MPBI

Para pelaku kemanusiaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi keseluruhan risiko dan kerentanan orang, termasuk potensi efek negatif dari program kemanusiaan.





Prinsip Perlindungan 2:

Menjamin akses masyarakat terhadap bantuan yang tidak memihak, sesuai kebutuhan dan tanpa diskriminasi

MPBI

Para pelaku kemanusiaan mengidentifikasi hambatan untuk mengakses bantuan dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bantuan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tanpa diskriminasi.





Prinsip Perlindungan 3:
Membantu warga untuk pulih secara fisik dan psikologis dari ancaman atau tindak kekerasan.



Para pelaku kemanusiaan memberikan bantuan segera dan berkelanjutan untuk penduduk yang dirugikan oleh pelanggaran, termasuk rujukan ke layanan-layanan tambahan sebagaimana layaknya.





Prinsip Perlindungan 4:
Membantu warga untuk menuntut hak-haknya



Para pelaku kemanusiaan membantu komunitas terdampak menuntut hak-hak mereka melalui informasi dokumentasi serta mendukung upaya-upaya menguatkan penghormatan terhadap hak-hak



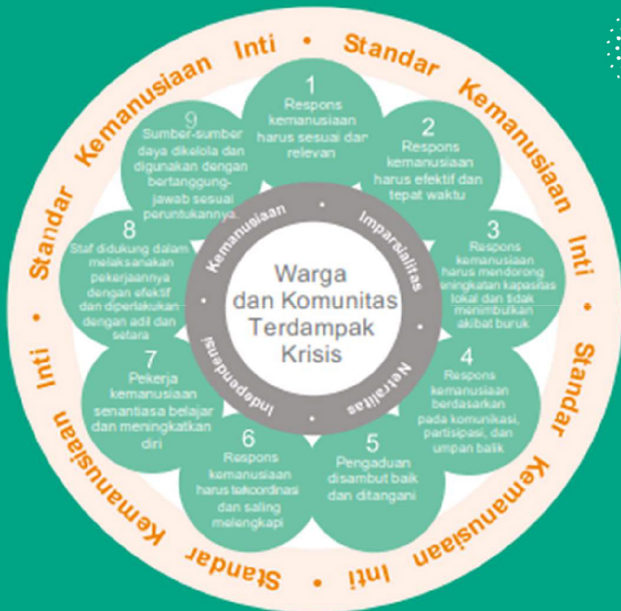




1. Komunitas dan warga yang terkena dampak krisis mendapatkan bantuan yang sesuai dan relevan dengan kebutuhannya.

Kriteria Kualitas: Respon kemanusiaan tepat dan relevan.



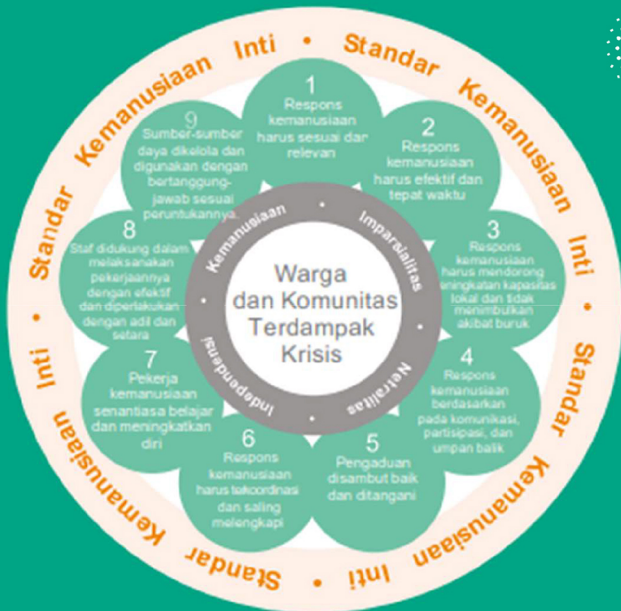




2. Komunitas dan warga terdampak krisis mempunyai akses terhadap bantuan kemanusiaan yang mereka perlukan pada waktu yang tepat.

Kriteria Kualitas: Respon kemanusiaan harus efektif dan tepat waktu.



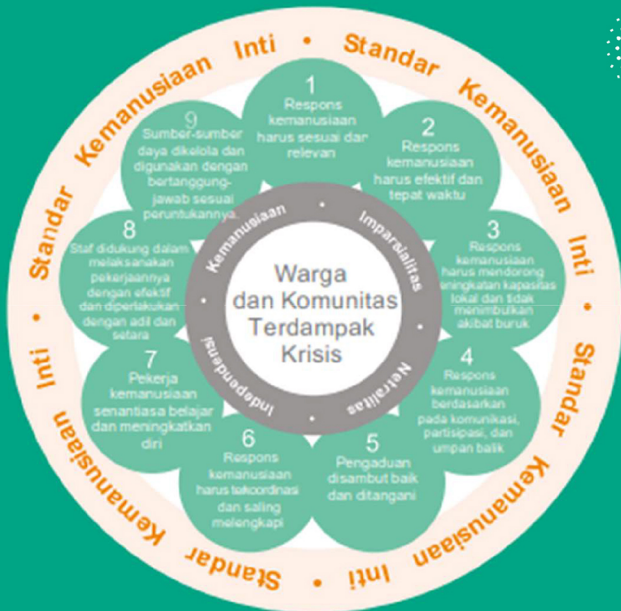




3. Komunitas dan warga terdampak krisis bebas dari dampak negatif dan akan menjadi lebih siap, lebih tangguh dan kurang berisiko setelah menerima aksi kemanusiaan.

Kriteria Kualitas: Respon kemanusiaan harus mendorong peningkatan kapasitas lokal dan tidak menimbulkan akibat buruk.



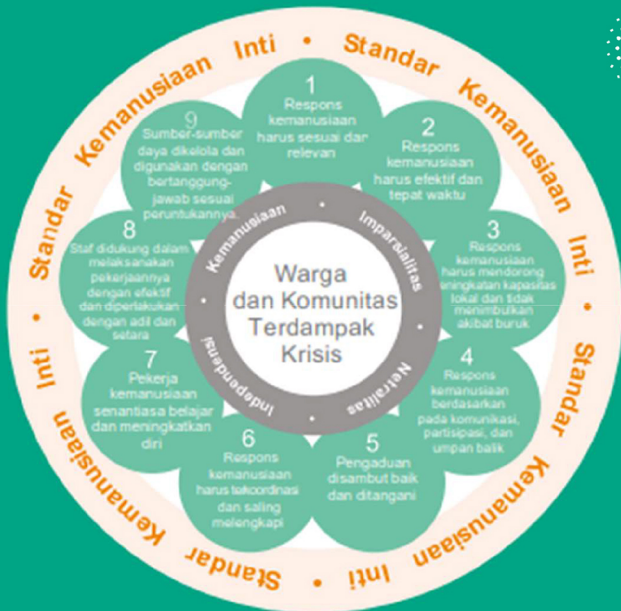




4. Komunitas dan warga terdampak krisis mengetahui hak-hak mereka yang dijamin oleh hukum, mempunyai akses terhadap informasi dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada diri mereka sendiri.

Kriteria Kualitas: Respon kemanusiaan berdasarkan pada komunikasi, partisipasi dan umpan balik



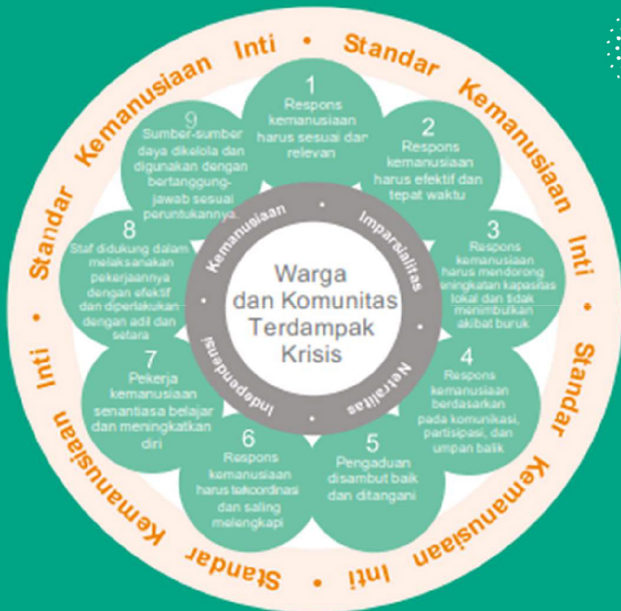




5. Komunitas dan warga terdampak krisis mempunyai akses terhadap mekanisme pengaduan yang aman dan responsif.

Kriteria Kualitas: Pengaduan disambut baik dan ditangani



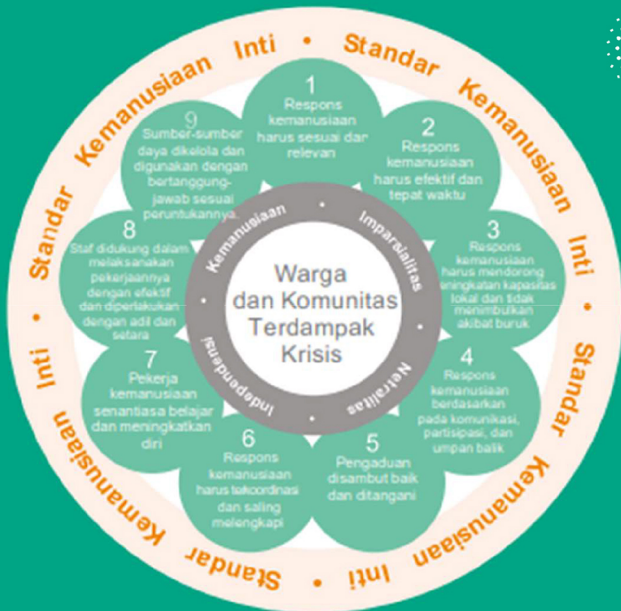




6. Komunitas dan warga terdampak krisis menerima bantuan yang terkoordinasi dan saling melengkapi.

Kriteria Kualitas: Respon kemanusiaan harus terkoordinasi dan saling melengkapi.



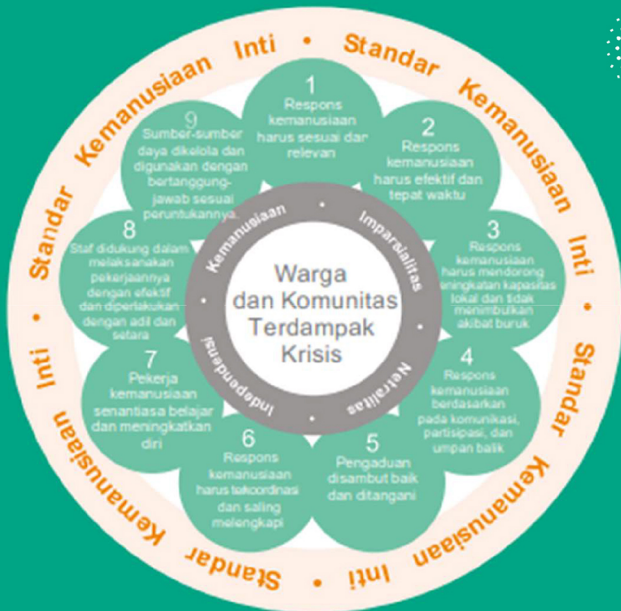




7 Komunitas dan warga terdampak krisis dapat mengharapkan penyaluran bantuan yang lebih baik, karena organisasi belajar dari pengalaman dan refleksi.

Kriteria Kualitas: Pekerja kemanusiaan senantiasa belajar dan meningkatkan diri.



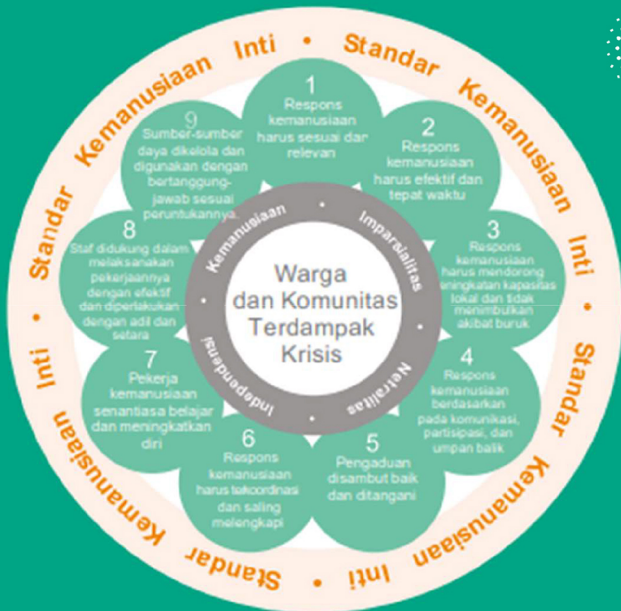




8. Komunitas dan warga terdampak krisis menerima bantuan yang mereka butuhkan dari staf dan relawan yang kompeten dan dikelola dengan baik.

Kriteria Kualitas: staf didukung dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan diperlakukan dengan adil dan setara.



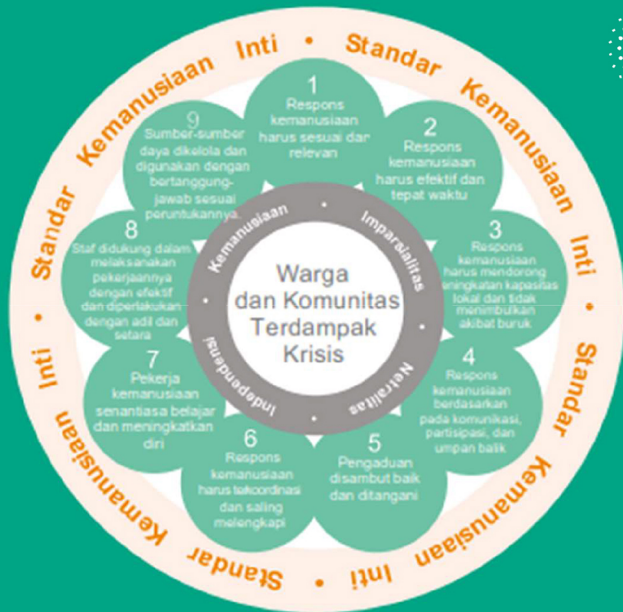


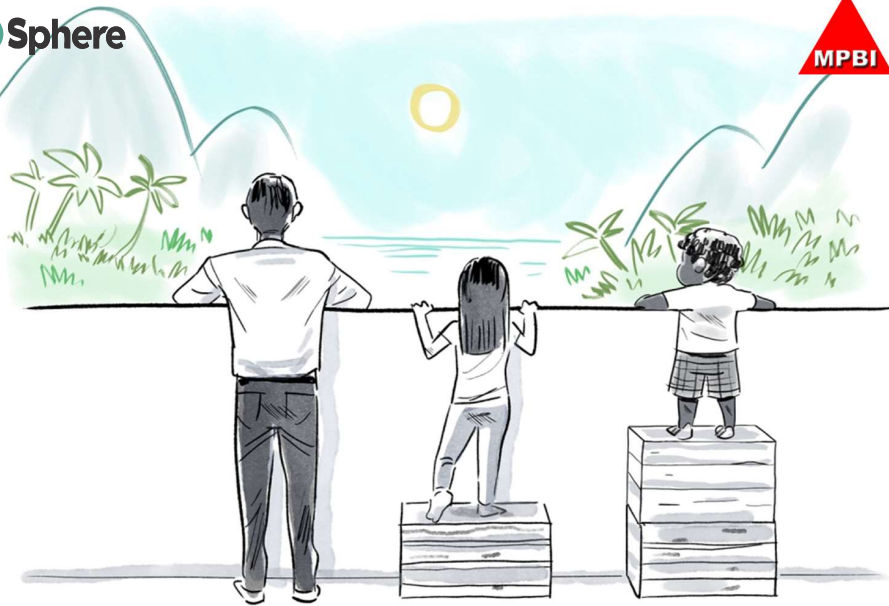


9. Komunitas dan warga terdampak krisis dapat mengharapkan bahwa organisasi yang membantu mereka mengelola sumber-sumber daya dengan efektif, efisien dan etis.

Kriteria Kualitas: Sumber-sumber daya dikelola dan digunakan dengan bertanggung jawab sesuai peruntukannya.







Standar

Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

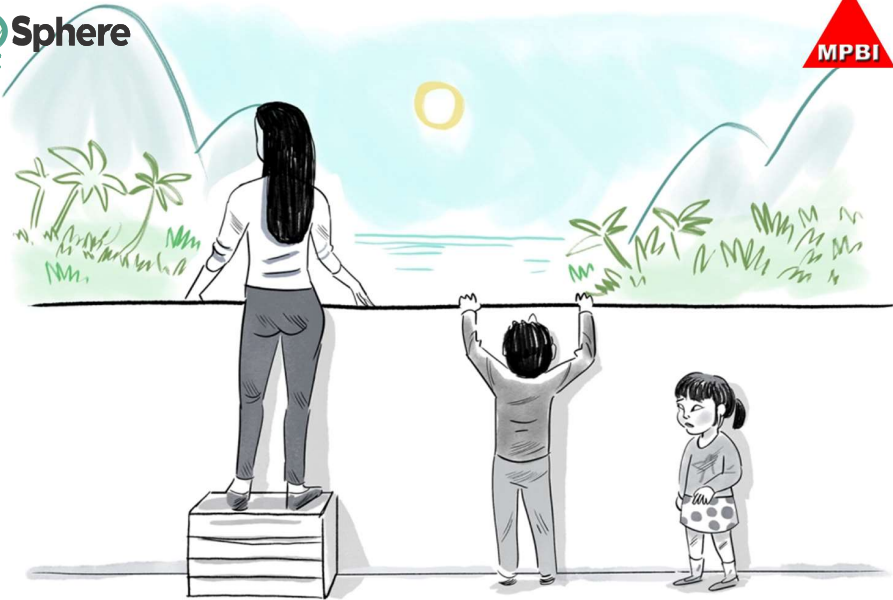
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

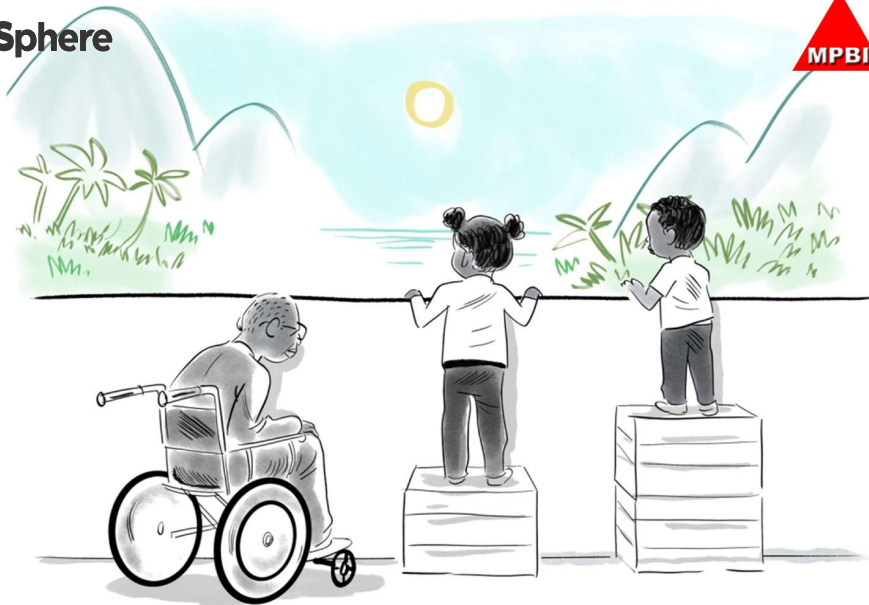
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

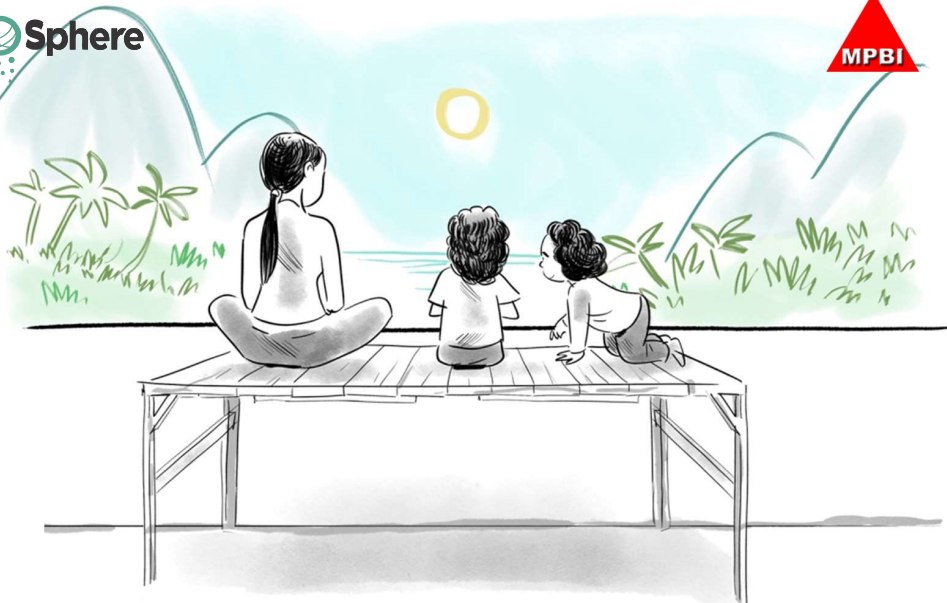
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

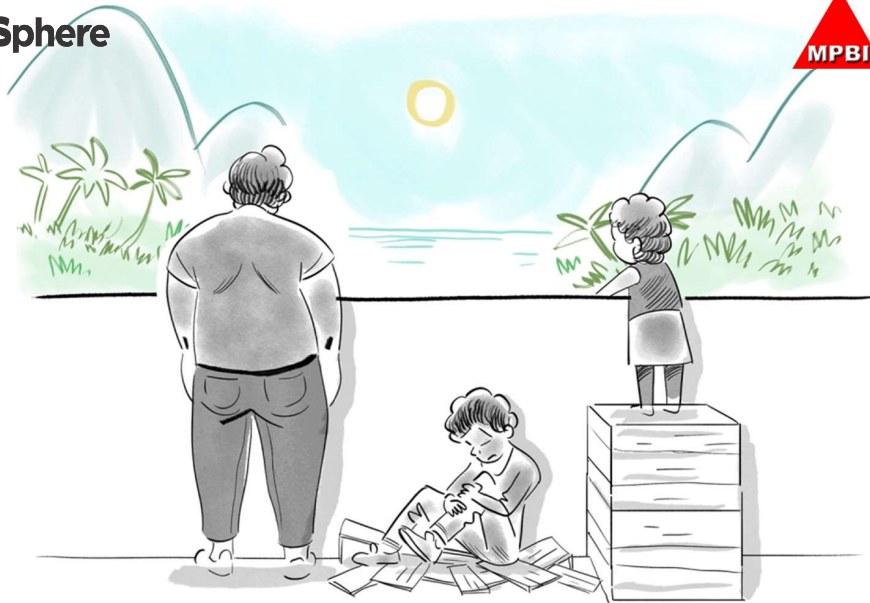
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

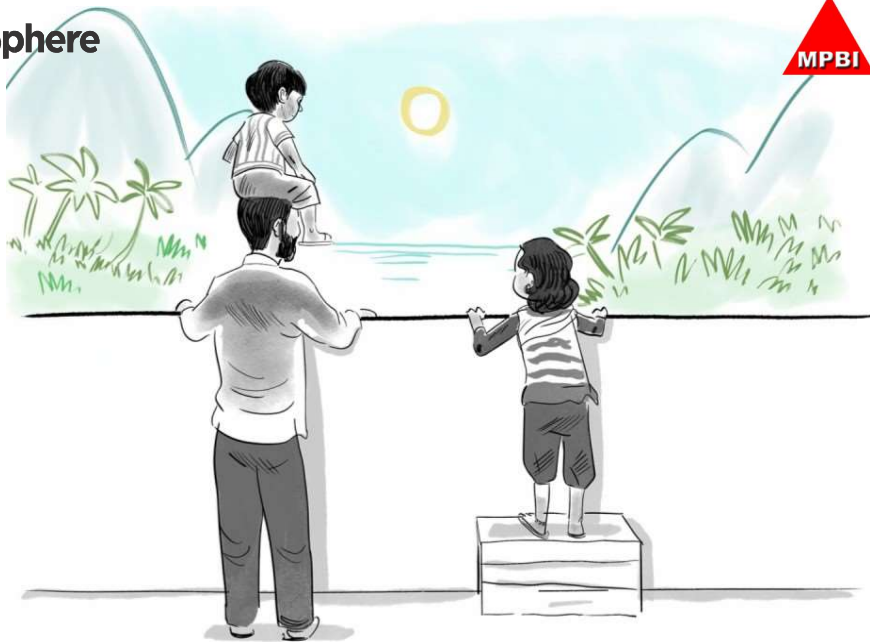
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

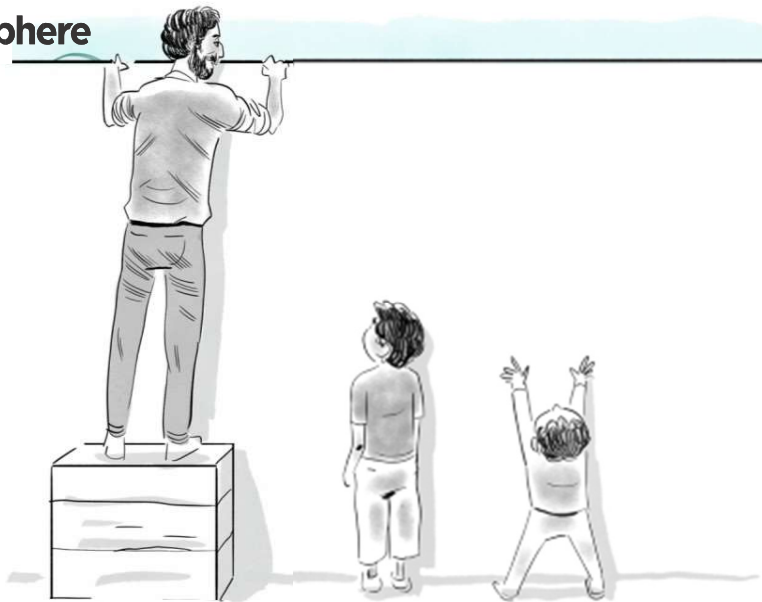
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

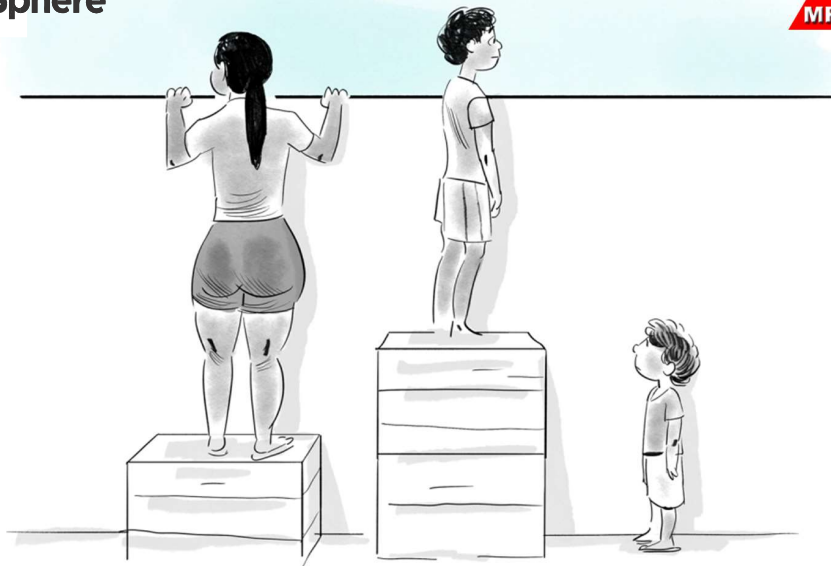
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

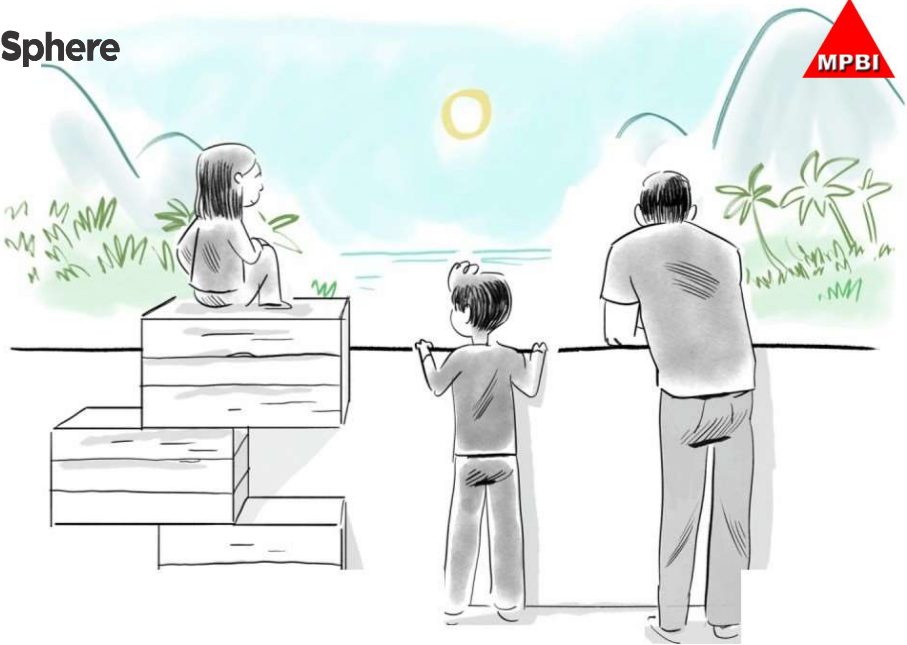
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

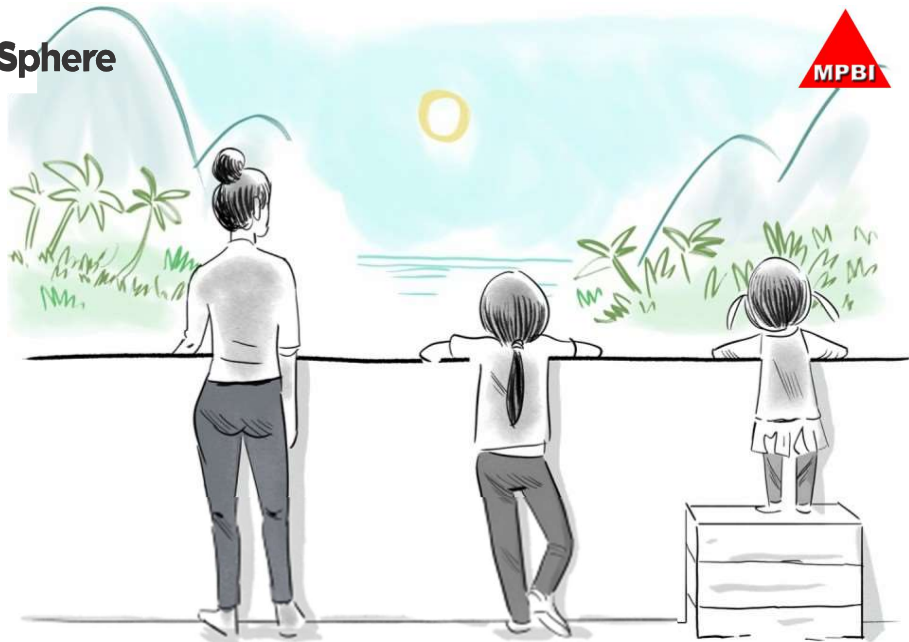
Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





Standar

Masyarakat dapat dengan aman melihat pemandangan indah

Indikator Kunci

Jumlah kotak kayu

- 1 per orang





WASH Promosi Higiene Standar 1.1 - 1.3

Promosi Higiene: Warga menyadari risiko utama kesehatan masyarakat terkait dengan air, sanitasi dan higiene, dan dapat mengadopsi pilihan tindakan perorangan, rumah tangga dan masyarakat untuk menguranginya.

Identifikasi, akses dan penggunaan bahan higiene: Bahan-bahan yang tepat untuk mendukung higiene, Kesehatan, martabat dan kesejahteraan tersedia dan digunakan oleh orang-orang yang terkena dampak.

Manajemen higiene menstruasi dan inkontinensia: Perempuan dan gadis usia menstruasi, dan laki-laki dan perempuan dengan inkontinensia, memiliki akses terhadap produk higiene dan fasilitas WASH yang mendukung martabat dan kesejahteraan mereka.





WASH

Pasokan Air

Standar 2.1 - 2.2

Akses dan jumlah air: Warga memiliki akses setara dan terjangkau terhadap jumlah air aman yang memadai untuk memenuhi kebutuhan minum dan rumah tangganya.

Mutu Air: Rasa dan mutu air memadai untuk minum dan memasak, dan untuk higiene pribadi dan rumah tangga, tanpa menyebabkan risiko bagi kesehatan.





WASH

Manajemen Tinja

Standar 3.1 - 3.3

Lingkungan bebas dari kotoran manusia: Semua tinja aman terkandung di tempat untuk menghindari kontaminasi lingkungan alami, hidup, belajar, bekerja dan warga.

Akses dan penggunaan jamban: Warga memiliki jamban yang memadai, sesuai dan dapat diterima untuk memungkinkan akses yang cepat, aman dan aman setiap saat.

Pengelolaan dan pemeliharaan pengumpulan tinja, transportasi, pembuangan dan perawatan: Fasilitas pengelolaan tinja, infrastruktur dan sistem dikelola dan dipelihara dengan aman untuk memastikan penyediaan layanan dan dampak minimal terhadap lingkungan sekitarnya.





WASH Pengendalian Vektor Standar 4.1 - 4.2

Pengendalian vector di tingkat pemukiman: Warga yang tinggal di lingkungan pembibitan vektor dan tempat makan disasar untuk mengurangi risiko masalah terkait vektor.

Tindakan rumah tangga dan pribadi untuk pengendalian vektor: Semua orang yang terkena dampak memiliki pengetahuan dan sarana untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari vektor yang dapat menyebabkan risiko yang signifikan terhadap kesehatan atau kesejahteraan.





WASH Pengelolaan Limbah Padat Standar 5.1 - 5.3

Lingkungan yang bebas dari limbah padat: Limbah padat disimpan dengan aman untuk menghindari pencemaran lingkungan alami, hidup, belajar, bekerja dan warga.

Rumah tangga dan tindakan pribadi untuk mengelola limbah padat dengan aman: Warga dapat dengan aman mengumpulkan dan berpotensi mengelola limbah padat di rumah tangga mereka.

Sistem pengelolaan limbah padat di tingkat masyarakat: Titik pengumpulan umum yang ditunjuk tidak dipenuhi dengan limbah dan penanganan akhir atau pembuangan limbah secara aman.





WASH:

WASH dalam sarana layanan kesehatan

Standar 6

Semua sarana layanan kesehatan mempertahankan standar pencegahan dan pengendalian infeksi WASH minimum, termasuk dalam wabah penyakit





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Penilaian

Standar 1.1 - 1.2

Penilaian Ketahanan Pangan: Pada saat warga terpapar risiko kerawanan pangan, penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat dan luasan kerawanan pangan, identifikasi warga yang paling terdampak dan menentukan tindakan respons yang tepat.

Penilaian gizi: Penilaian-penilaian gizi menggunakan metode yang biasa digunakan dalam mengidentifikasi jenis, tingkat dan luasan kurang gizi, mereka yang paling berisiko dan respons yang tepat





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Penanganan Kurang Gizi

Standar 2.1 - 2.2

Kurang gizi sedang: Kurang gizi akut sedang dicegah dan ditangani.

Gizi buruk akut: Gizi buruk akut ditangani.





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI
Kekurangan Zat Gizi Mikro
Standar 3:

Kekurangan zat gizi mikro diperbaiki





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Pemberian makan bayi dan anak kecil

Standar 4.1 - 4.2

Pedoman kebijakan dan koordinasi: Pedoman kebijakan dan koordinasi memastikan pemberian makanan bayi dan anak-anak kecil yang aman, pada waktunya dan cocok.

Dukungan multisektor terhadap pemberian makanan bayi dan anak kecil dalam situasi darurat: Ibu dan pengasuh bayi dan anak kecil memiliki akses yang tepat waktu dan dukungan pemberian makanan yang cocok yang mengurangi risiko-risiko, yang peka budaya dan mengoptimalkan dampak gizi, kesehatan dan daya tahan hidup.





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Ketahanan Pangan Umum

Standar 5:

Warga menerima bantuan pangan yang memastikan bertahan hidup, menegakkan martabat, mencegah erosi asetnya dan membangun ketangguhan.





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Bantuan Pangan

Standar 6.1 - 6.4

Kebutuhan Gizi Umum: Kebutuhan gizi dasar warga terdampak, termasuk yang paling rentan terpenuhi.

Mutu, kecocokan dan penerimaan pangan: Bahan pangan yang diberikan cocok.

Menargetkan, menyebarkan dan menyampaikan: Bantuan pangan menargetkan dan menyebarkan secara bertanggungjawab, tepat waktu, terbuka dan aman.

Penggunaan Pangan: Penyimpanan, persiapan dan konsumsi pangan aman dan tepat di tingkat rumah tangga dan komunitas.





KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Mata Pencaharian

Standar 7.1 - 7.2

Produksi Primer: Mekanisme produksi primer mendapatkan perlindungan dan dukungan.

Pendapatan dan Pekerjaan: Perempuan dan laki-laki menerima akses setara untuk mendapatkan pendapatan peluang yang tepat ketika upaya penghasilan pendapatan dan pekerjaan adalah strategi mata pencaharian yang layak.





Standar Hunian dan Permukiman **Perencanaan** Standar 1

Intervensi hunian dan permukiman direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik demi tercapainya keamanan dan kesejahteraan masyarakat terdampak, serta menunjang proses pemulihan.





Standar Hunian dan Permukiman
Perencanaan Lokasi dan Permukiman
Standar 2

Hunian dan permukiman terletak di lokasi yang terjamin keamanan dan keselamatannya, dan menyediakan ruang yang memadai dan akses kepada layanan dasar dan penghidupan.





Standar Hunian dan Permukiman

Ruang Hidup

Standar 3

Orang memiliki akses kepada ruang hidup yang aman dan memadai, yang mana dapat memungkinkan mereka dalam menjalani kegiatan rumah tangga dan penghidupan secara bermartabat.





Standar Hunian dan Permukiman

Perlengkapan Rumah Tangga

Standar 4

Bantuan berupa perlengkapan rumah tangga dapat mendukung proses pemulihan kesehatan, pengembalian martabat dan rasa aman, serta mendukung penghuni untuk melakukan kegiatan domestik di dalam dan di sekitar hunian mereka.





Standar Hunian dan Permukiman
Pendampingan Teknis
Standar 5

Masyarakat memiliki akses kepada pendampingan teknis yang memadai dan tepat waktu.





Standar Hunian dan Permukiman
Status Kepemilikan dan Penggunaan
Standar 6

Maasyarakat terdampak memiliki jaminan keamanan terkait status kepemilikan dan penggunaan akan jenis hunian dan permukiman yang tersedia





Standar Hunian dan Permukiman
Keberlanjutan Lingkungan
Standar 7

Bantuan hunian dan permukiman dapat meminimalkan dampak buruk program kepada lingkungan sekitar.





KESEHATAN

Sistem Kesehatan

Standar 1.1 - 1.5

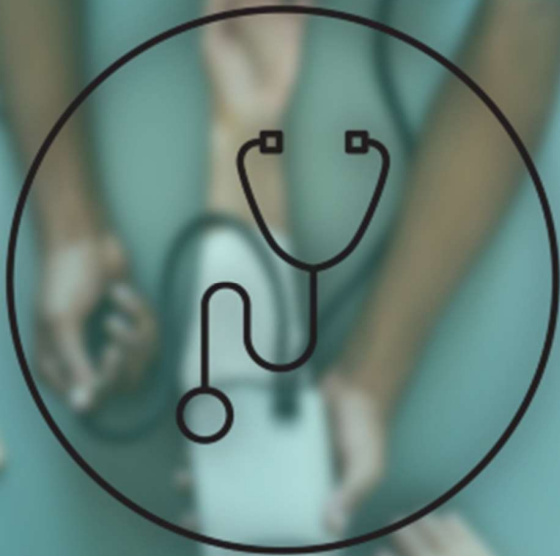
Penyampaian Layanan Kesehatan: Warga mempunyai akses layanan kesehatan terpadu yang bermutu yang aman, tepat guna dan berpusat pada pasien

Angkatan Kerja Layanan Kesehatan: Warga mempunyai akses kepada angkatan kerja layanan kesehatan yang terampil dan memadai pada setiap tingkatan layanan kesehatan.

Obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang penting: Warga memperoleh akses terhadap obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang penting yang aman, berhasil guna dan mutunya terjamin.

Pembiayaan Kesehatan: Warga mempunyai akses terhadap layanan kesehatan gratis selama masa krisis.

Informasi Kesehatan: Layanan kesehatan dipandu oleh bukti melalui pengumpulan, analisis dan penggunaan data kesehatan masyarakat yang relevan.





KESEHATAN

Layanan Kesehatan Dasar - **Penyakit-penyakit Menular** Standar 2.1.1 - 2.1.4

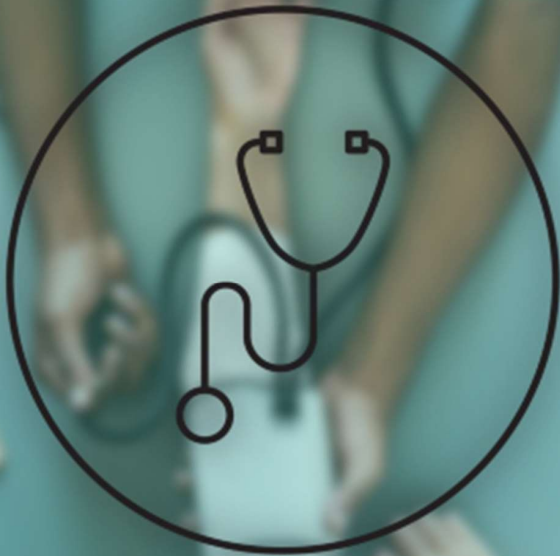
Pencegahan: Warga memiliki akses ke layanan kesehatan dan informasi untuk mencegah penyakit-penyakit menular.

Pengawasan, Penemuan Kejadian Luar Biasa (Wabah) dan Respons Dini:

Pengawasan dan sistem pelaporan memberikan penemuan dini kejadian luar biasa dan respons dini.

Diagnosis dan Manajemen Kasus: Warga mempunyai akses terhadap diagnosis dan penatalaksanaan tepat guna untuk penyakit-penyakit infeksi yang sangat menentukan kesakitan dan kematian.

Kesiapsiagaan dan Respons Kejadian Luar Biasa (Wabah): Kejadian luar biasa (wabah) di siap-siagakan secara memadai dan dikendalikan dengan cara tepat waktu dan tepat guna.





KESEHATAN

Layanan Kesehatan Dasar -

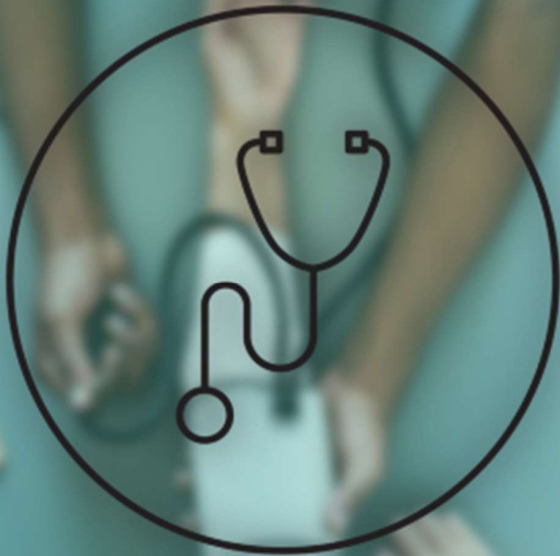
Kesehatan Anak

Standar 2.2.1 - 2.2.2

Vaksin penyakit-penyakit yang dapat dicegah pada anak:

Anak-anak berusia 6 bulan sampai 15 tahun mempunyai kekebalan tubuh terhadap penyakit dan akses terhadap layanan program imunisasi lengkap krisis-krisis.

Manajemen Bayi Baru Lahir dan Penyakit Anak: Anak-anak mempunyai akses terhadap layanan kesehatan prioritas yang menangani penyebab utama kesakitan dan kematian bayi baru lahir dan anak-anak.





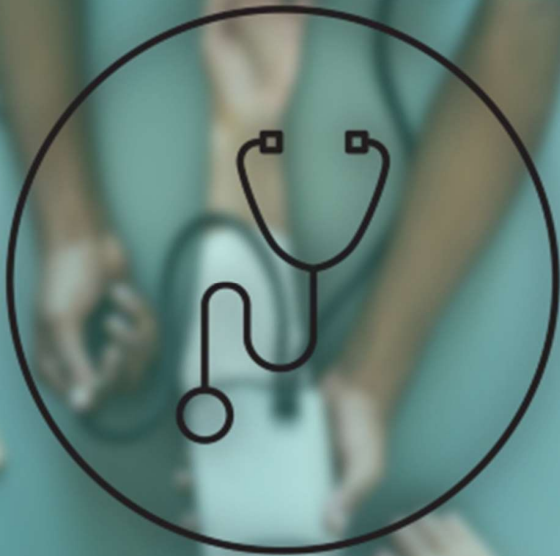
KESEHATAN

Layanan Kesehatan Dasar - **Kesehatan Seksual dan Reproduksi** Standar 2.3.1 - 2.3.3

Layanan Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Bayi Baru Lahir: Warga mempunyai akses terhadap layanan Kesehatan dan perencanaan keluarga yang mencegah kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir berlebihan.

Kekerasan Seksual dan Manajemen Klinik Perkosaan: Warga mempunyai akses ke layanan kesehatan yang aman dan menanggapi kebutuhan penyintas kekerasan seksual.

HIV: Warga memiliki akses ke layanan kesehatan yang mencegah penularan dan mencegah kesakitan dan kematian terkait HIV.

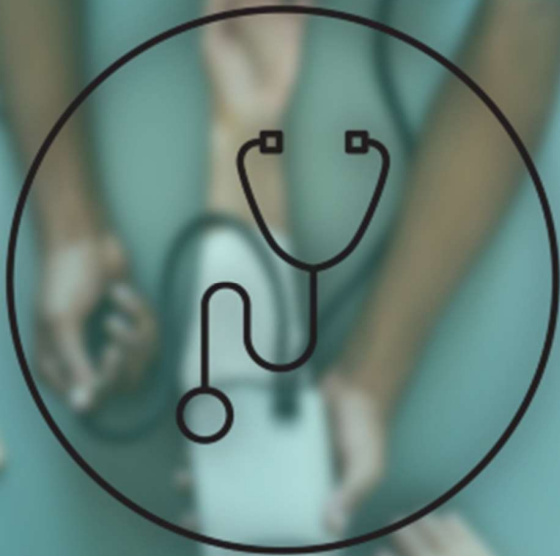




KESEHATAN

Standar 2.4 Cedera dan Rawatan Trauma: **Cedera dan Rawatan Trauma**

Warga mempunyai akses rawatan trauma yang aman dan tepat guna selama krisis untuk mencegah kematian, kesakitan, penderitaan dan disabilitas yang dapat dihindari.

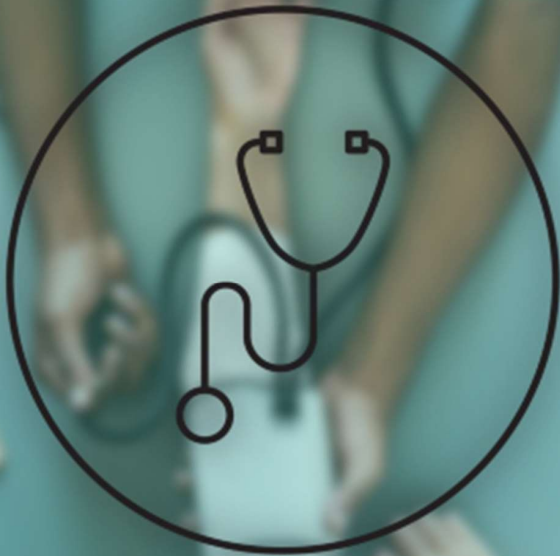




KESEHATAN

Standard 2.5 Kesehatan Jiwa:
Rawatan Kesehatan Jiwa

Warga segala usia mempunyai akses layanan Kesehatan yang menangani kondisi kesehatan jiwa dan terkait gangguan fungsi.

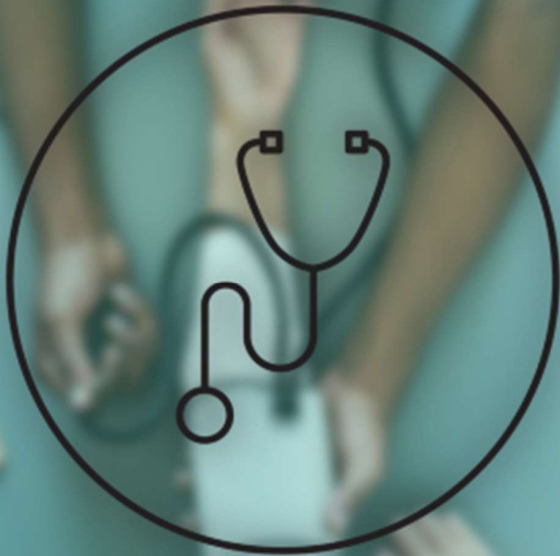




KESEHATAN

Standar 2.6 Penyakit-penyakit tidak Menular:
Rawatan penyakit tidak menular

Warga memiliki akses program pencegahan, diagnosis dan terapi penting untuk komplikasi akut dan manajemen jangka panjang penyakit-penyakit tidak menular.



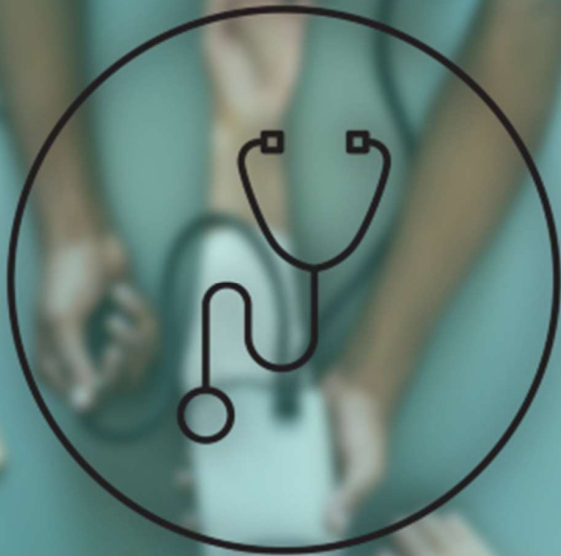


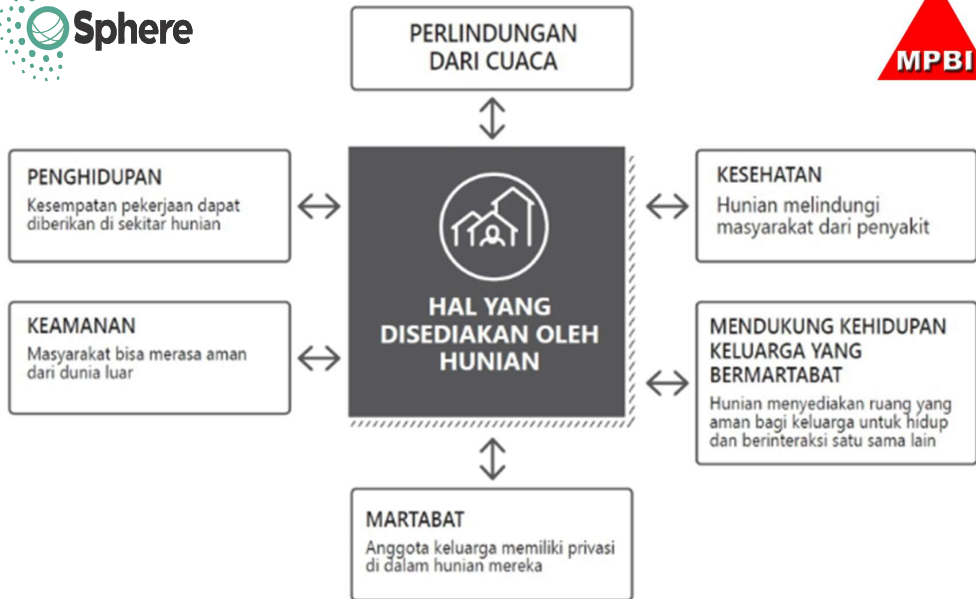
KESEHATAN

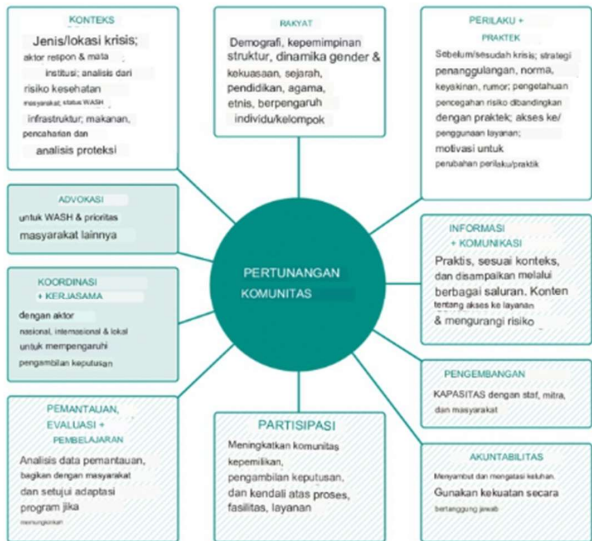
Standar 2.7 Rawatan Paliatif:

Rawatan Paliatif

Warga memiliki akses rawatan paliatif dan akhir kehidupan yang meringankan nyeri dan penderitaan, memaksimumkan kenyamanan, martabat dan mutu kehidupan pasien dan memberikan dukungan untuk anggota-anggota keluarga.







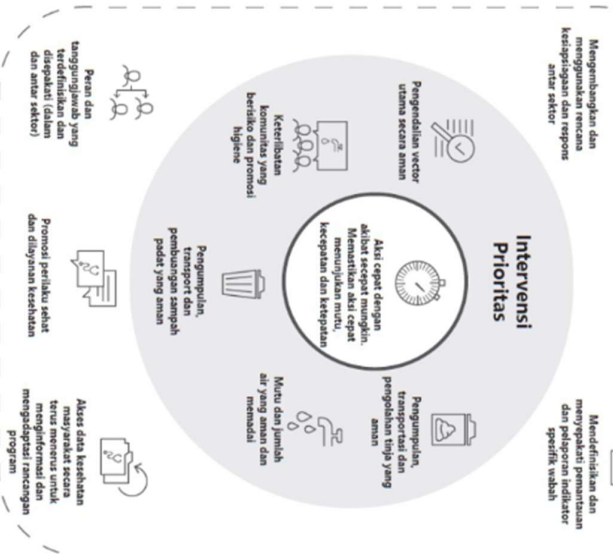
Analisis

Program

Keterlibatan eksternal



Prinsip Aksi WASH di komunitas saat wabah



Apakah sumbernya terkontaminasi?

YA

Tidak

Membentuk aman penyimpanan air dan penanganan

Apakah produk pengolahan air komersial digunakan dalam respons kemusnahan?

YA

Tidak

Pra-perawatan: Apakah air keruh atau keruh?

NO

YA

Promosikan mengejan, menelap dan dekantasi metode tiga pot, atau filter sederhana dengan sering pembaharuan

Apakah airnya keruh?

Tidak

YA

Promosikan flokulasi / desinfeksi; atau promosi penyaringan sederhana, pengendapan dan decanting atau metode tiga pot, diikuti oleh dosis ganda klorin. Juga promosikan penyaringan dan penanganan air yang aman

Disinfeksi: Apakah kayu atau sumber panas lainnya sudah tersedia?

Tidak

YA

Promosikan sunya disinfeksi. Juga promosi penyaringan air yang aman dan penanganan

Apakah airnya keruh?

Tidak

YA

Promosikan filtrasi (biosand, koramik perak kobalt filter membran, dll) atau gunakan a kimia dosis tunggal ... disinfeksi. Juga promosi penyaringan dan penanganan

Promosikan filtrasi (biosand, keramik perak kobalt filter membran, dll) atau gunakan a dosis ganda bahan kimia ... disinfeksi. Juga promosikan aman penyimpanan air dan penanganan

Konteks permukiman masyarakat sebelum krisis

Krisis berdampak pada lokasi hidup masyarakat

Skenario permukiman setelah krisis

MASYARAKAT YANG
TIDAK MENGUNGSI

1. Lahan atau akomodasi yang dihuni oleh pemilik
2. Lahan atau akomodasi yang disewa
3. Lahan atau akomodasi yang dihuni secara informal

MASYARAKAT YANG
MENGUNGSI

- Tersedar
1. Pengaturan sewa
 2. Pengaturan hunian yang disediakan oleh masyarakat setempat
 3. Pengaturan spontan Komunal
 4. Akomodasi kolektif
 5. Permukiman terencana
 6. Permukiman spontan

MASYARAKAT YANG
TIDAK MENGUNGSI

Masyarakat setempat/
sekitar tempat
pengungsian/
penampung

Pemilihan jenis bantuan dan bentuk pelaksanaan

PEMECAHAN
MASALAH
BERKELANJUTAN
Rekonstruksi
Pemindahan
Reintegrasi

Menilai situasi dan tren saat ini dan waktu ke waktu

- Siapa yang terpengaruh?
- Kebutuhan dan kerentanan
- Strategi mengatasi dan kapasitas
- Tergusur? Seluler?
- Apa prioritas orang-orang yang terkena dampak?

- Perindungan ancaman dan risiko ...
- Situasi keamanan dan supremasi hukum
 - Akses ke bantuan
 - Akses ke orang-orang yang membutuhkan
 - Variasi musliman dalam bahaya

- Pemangku kepentingan dan hubungan kekuasaan
- Kapasitas dan niat dari responden
- Tanggapan rencana otoritas dan aktor lain
- Peran populasi tuhan rumah

- Barang dan jasa yang tersedia
- Sistem pasar dan rantai pasokan
- Kapasitas dari infrastruktur
- Penyedia jasa (keuangan dan lainnya)
- Kapasitas logistik, karantina

Menganalisis dan memprioritaskan

Masalah apa yang harus diatasi? Untuk kelompok orang yang mana? Di wilayah geografis apa? Selama jangka waktu berapa? Terhadap standar yang mana?

Tinjau opsi dan putuskan bagaimana respons akan disampaikan

Perfimbangkan opsi yang tersedia dalam konteks Anda:

- Pengiriman layanan langsung
 - Distribusi komoditas
 - Bantuan teknis
- Pemrograman berbasis pasar - Bantuan berbasis uang tunai

- Urgensi dan ketepatan waktu
- Kelangkaan
- Kapasitas
- Marhabat
- Perimbangan ancaman, risiko

Dari sini, pilih opsi respons berdasarkan penilaian Anda terhadap:

- Efisiensi, biaya-efektivitas
- Kelangkaan
- Kepemilikan nasional
- Kebijakan pemerintah

Merancang program yang dibangun berdasarkan kualitas dan akuntabilitas

- Pisahkan data berdasarkan jenis kelamin, usia, danabilitas
- Kerentanan dan perindungan
- Keberlanjutan atau transisi

Komunikasi dan akuntabilitas

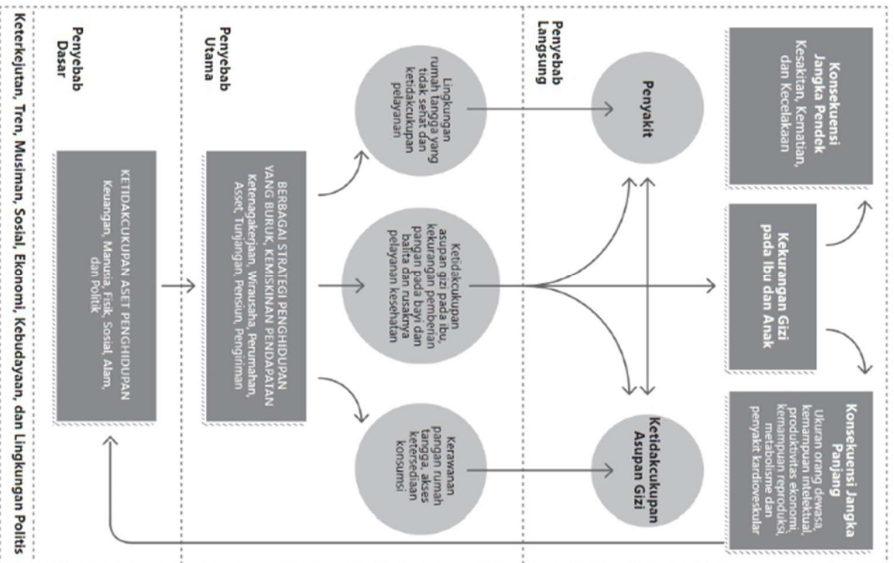
- Umpan balik dan keluhan mekanisme
- Koordinasi
- Sistematis pertunangan Komunitas

Konteks pemantauan, proses, kemajuan dan hasil

- Pemilihan indikator
- Pemisahan data yang tepat

Strategi transisi dan keluar

- Keterlibatan lokal dan kepemilikan
- Sistem dan kepemilikan nasional
- Kemitraan





AIR



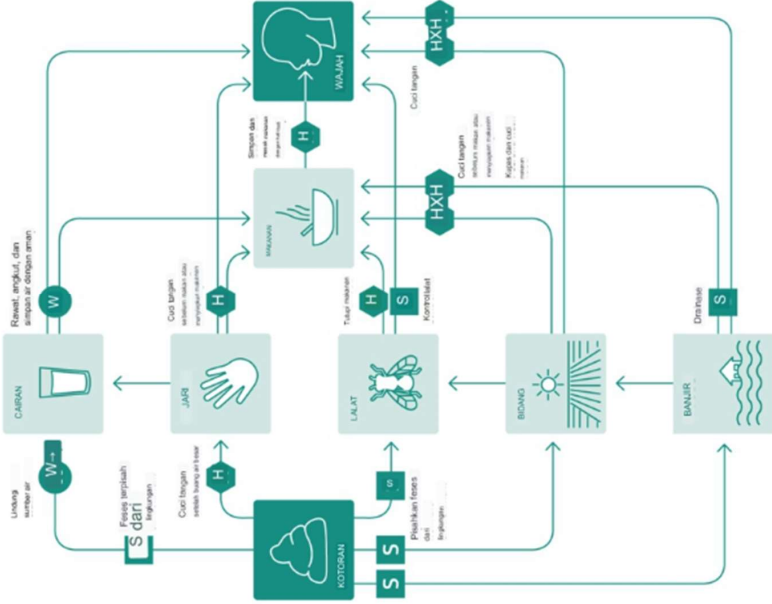
KEBERSIHAN



KEBERSIHAN

Hambatan dapat menghentikan penularan

penyakit; ini bisa primer (mencegah kontak awal dengan feses) atau sekunder (mencegahnya tertelan oleh orang baru). Mereka dapat dikendalikan oleh intervensi air, sanitasi dan kebersihan.



CATATAN Diagram adalah ringkasan jalur; rute terkait lainnya mungkin penting. Air minum dapat terkontaminasi oleh wadah air yang kotor, misalnya, atau makanan dapat terkontaminasi oleh peralatan masak yang kotor. ©WEDC

Buku Pegangan Sphere

Piagam Kemanusiaan dan Standar-standar
Minimum dalam Respons Kemanusiaan

The Sphere Handbook

Humanitarian Charter and Minimum
Standards in Humanitarian Response



Edisi 2018





Kemitraan

Standar

Kemanusiaan



Minimum Economic Recovery Standards

Third Edition



Humanitarian
Standards
Partnership

The SEEP Network



MINIMUM STANDARD FOR MARKET ANALYSIS (MISMA)





Kemitraan

Standar

Kemanusiaan

INEE

Inter-Agency Network for Education in Emergencies
Réseau Inter-Agences pour l'Éducation en Situations d'Urgence
La Red Interagencial para la Educación en Situaciones de Emergencia
Rede Inter-Institucional para a Educação em Situação de Emergência
الشبكة المتعددة وكالات للتعليم في حالات الطوارئ

MINIMUM STANDARDS FOR EDUCATION: Preparedness, Response, Recovery





Kemitraan

Standar

Kemanusiaan



THE ALLIANCE
for Child Protection in Humanitarian Action

**MINIMUM STANDARDS
FOR CHILD PROTECTION
IN HUMANITARIAN ACTION**



2019 Edition



Kemitraan

Standar

Kemanusiaan

LEGS

Livestock Emergency Guidelines and Standards

Second Edition





Kemitraan

Standar

Kemanusiaan

Humanitarian inclusion standards for older people and people with disabilities





Kemitraan

Standar

Kemanusiaan



**MINIMUM
STANDARDS
FOR CAMP
MANAGEMENT**



MINIMUM STANDARDS FOR CAMP MANAGEMENT

2021 EDITION



Kemitraan

Standar

Kemanusiaan



CHS Alliance



Kemitraan

Standar

Kemanusiaan